

PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI USIA 6-12 BULAN

Nurlailis Saadah
(Prodi Kebidanan Kampus Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya)

ABSTRAK

ASI mengandung banyak manfaat dan kelebihan. Diantaranya adalah menurunkan terjadinya penyakit infeksi misalnya infeksi pencernaan (diare), infeksi saluran pernafasan, dan infeksi telinga. ASI juga bisa menurunkan dan mencegah terjadinya penyakit non infeksi, seperti penyakit alergi, obesitas, kurang gizi, dan asma. Selain itu, ASI dapat pula meningkatkan IQ dan EQ anak. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel *independent* yaitu pemberian ASI eksklusif dan variabel *dependent* yaitu perkembangan bayi usia 6-12 bulan. Sampel penelitian adalah 21 bayi usia (6-12 bulan). Teknik pengumpulan data pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan tanya jawab, sedangkan perkembangan bayi menggunakan lembar. Uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil menggunakan uji statistik Mann Whitney dengan bantuan program komputer dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$ didapatkan $p = 0,000$ sehingga $0,000 \leq 0,05$ yang artinya H_0 diterima yaitu ada pengaruh pemberian ASI eksklusif pada usia 6-12 bulan terhadap perkembangan bayi sangat kuat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi pada usia 6-12 bulan.

Kata kunci:

ASI eksklusif, perkembangan bayi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. Pada tahun 2001 WHO menyatakan bahwa ASI eksklusif selama enam bulan pertama hidup bayi adalah yang terbaik. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu ASI mengandung banyak manfaat dan kelebihan (Prasetyo, 1999). Perkembangan anak yang optimal memerlukan dukungan nutrisi dan stimulasi yang adekuat. Air Susu Ibu dapat memenuhi semua kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang, baik kebutuhan fisis-biomedis (asuh), kebutuhan kasih sayang/emosi (asih), maupun kebutuhan akan stimulasi (asah). Menyusui akan meningkatkan hubungan atau ikatan batin antara ibu dan anak. Ikatan batin yang erat, mesra, dan selaras yang diciptakan seawal dan sepermanen mungkin sangat penting, karena (1) turut menentukan perilaku anak di kemudian hari, (2) menstimulasi perkembangan otak anak, (3) merangsang perhatian anak kepada dunia luar, (4) menciptakan kelekatan (*attachment*) antara ibu dan bayi. (Hidayat, 2005). Terkait itu, rendahnya pemahaman ibu terhadap pentingnya ASI eksklusif terhadap bayi, masyarakat mengenai pentingnya ASI berakibat program pemberian ASI eksklusif tidak berlangsung secara optimal.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu II Desa Sugihwaras pada tanggal 25 Mei 2014 terhadap 10 orang ibu yang diambil secara acak dari 21 bayi didapatkan sebanyak 7 bayi semuanya tidak mendapatkan ASI eksklusif dimana semua bayi mengalami gangguan perkembangan seperti bayi pasif dan tidak merespon ketika diberi stimulasi, sedangkan 3 bayi yang mendapat ASI eksklusif semuanya mengalami perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Faktor yang menyebabkan bayi tidak lengkap mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan dikarenakan, 1). Faktor pekerjaan yang menyebabkan bayi harus ditinggal untuk ditinggal kepada neneknya disitu bayi mendapatkan makanan pendamping ASI atau susu formula, 2). Faktor kurangnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya ASI eksklusif terhadap bayi, 3). Kurangnya produksi ASI yang dihasilkan oleh ibu.

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.
2. Mengidentifikasi perkembangan bayi usia 6-12 bulan yang pernah mendapat ASI eksklusif atau tidak.
3. Menganalisa pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik. Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Posyandu II Desa Sugihwaras

Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Rancangan atau desain yang digunakan pada penelitian ini bersifat observasional yang berarti antara faktor resiko dengan efeknya diukur atau diamati pada saat yang sama. Dalam penelitian ini adalah bayi usia 6-12 bulan yang menerima dan yang tidak menerima ASI eksklusif dinilai secara bersamaan perkembangannya. Penelitian dilaksanakan di Posyandu II Desa Sugihwaras Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan, mulai 8 juni–10 juli 2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh bayi usia 6-12 bulan di Posyandu II Desa Sugihwaras Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan, sebanyak 26 bayi. Sampel adalah sebagian bayi usia 6-12 bulan di Posyandu II Desa Sugihwaras Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 bayi. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Cara yang digunakan yaitu dengan sistem acak, dengan meload dari jumlah populasi 26 bayi sampel yang diambil sebanyak 21 bayi yang meliputi umur 6 bulan, 9 bulan dan 12 bulan, dengan cara wawancara untuk ibu bayi dan bayi di uji dengan lembar KPSP.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data perkembangan bayi usia 6-12 bulan adalah lembar KPSP, yang disesuaikan dengan perkembangan usia bayi yang diteliti. Data tentang pemberian ASI eksklusif diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua bayi, apa bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan diberi ASI eksklusif apa tidak. Data tentang perkembangan bayi dikumpulkan dengan cara melakukan observasi dan tanya jawab terhadap kemampuan yang dimiliki oleh bayi dipandu dengan lembar KPSP sesuai dengan umur bayi. Untuk melengkapi data perkembangan bayi usia 6-12 bulan selain dengan observasi juga dilakukan tanya jawab dengan ibunya apakah bayi bisa melakukan perkembangan sesuai usia bayi.

Langkah analisis yang akan digunakan untuk aspek pemberian ASI eksklusif peneliti melakukan wawancara dengan ibu bayi. Dari hasil wawancara kemudian dikriteriakan sebagai berikut : bayi usia 6-12 bulan dikatakan menerima ASI eksklusif jika bayi menerima ASI sejak usia 0-6 bulan tanpa susu formula dan makanan pendamping ASI. Bayi usia 6-12 bulan dikatakan tidak menerima jika bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif lengkap pada usia 0-6 bulan. Sedangkan untuk aspek perkembangan bayi usia 6-12 bulan diukur dengan lembar KPSP sesuai dengan usianya. Responden diberikan pertanyaan sesuai dengan usianya. Jika bayi dapat melakukan perintah sesuai dengan item pertanyaan dengan baik diberi nilai 1, jika bayi tidak dapat melakukan perintah sesuai dengan item pertanyaan saat itu, maka untuk diulang 1 minggu kemudian, jika pada saat diulang bayi tidak dapat melakukan perintah sesuai item maka diberi nilai 0. Kemudian dikriteriakan menjadi 3 kategori yaitu: perkembangan bayi baik (Normal) apabila penilaian KPSP : 9 atau 10 jawaban Ya. Perkembangan bayi meragukan apabila penilaian KPSP : 7 atau 8, dan bayi perlu pemeriksaan ulang 1 minggu kemudian. Perkembangan bayi tidak normal apabila penilaian KPSP : Kurang dari 7.

Analisa deskriptif digunakan untuk menganalisa karakteristik responden ibu dan bayi meliputi usia bayi, jenis kelamin bayi, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pemberian ASI eksklusif, perkembangan bayi disajikan dalam bentuk tabel. Untuk mencari pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan menggunakan Tes Mann-Whitney atau U-Test.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian terhadap 21 responden, sebanyak 4 bayi (19%) diberi ASI Eksklusif sebanyak 4 (19%) bayi mempunyai perkembangan baik, 0(0%) mempunyai perkembangan meragukan, 0 (0%) memiliki perkembangan tidak normal. Sedangkan sebanyak 17 bayi (81%) tidak diberi ASI Eksklusif sebanyak 0 (0%) bayi mempunyai perkembangan baik, 17(81%) mempunyai perkembangan meragukan, 0 (0%) memiliki perkembangan tidak normal.

Dari hasil uji statistik untuk menganalisa pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Posyandu II Desa Sugihwaras Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan dengan menggunakan uji Mann Whitney didapatkan nilai $U = 10$ dan nilai $p = 0.000$ karena nilai $p \leq 0.05$, berarti ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji statistik Mann Whitney menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap bayi usia 6-12 bulan di Posyandu II Desa Sugihwaras Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Rahma Siregar (2007) tentang pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap bayi usia 6-12 bulan, di Sumatera Utara pada bulan Desember 2007 yaitu ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan. Hasil

penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Rahmawati (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan, di Aceh pada bulan Juli 2007 dengan hasil ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan.

Di Kabupaten Magetan bayi mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan 2-5% dari 5.213 bayi (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan, 2013). Hal ini salah satunya disebabkan karena bayi mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan akibat kurang gizi khususnya dalam hal ini adalah ASI Eksklusif. Berarti penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pemberian ASI Eksklusif pada bayi sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. ASI mempunyai nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat manusia ataupun susu hewan, seperti susu sapi, susu kerbau, dan lain-lainnya. Air Susu Ibu sangat menguntungkan ditinjau dari berbagai segi, baik segi gizi, kesehatan, ekonomi, maupun sosiopsikologis. Bayi yang tidak dapat cukup ASI akan terganggu perkembangan dan kesehatannya (Suhardjo, 1999).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan. Selanjutnya disarankan:

1. Bagi ibu di harapkan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif baik jumlah maupun frekwensi pemberiannya.
2. Bagi bidan diharapkan lebih meningkatkan dalam penyampaian penyuluhan ASI eksklusif sehingga dapat meningkatkan perkembangan bayi usia 6-12 bulan.
3. Bagi puskesmas diharapkan dapat memfasilitasi dalam penyampaian penyuluhan pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk tidak berhenti dalam melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian ASI terhadap perkembangan bayi tetapi hendaknya juga melihat lebih dalam fenomena yang ada serta faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aziz Alimul Hidayat, 2005. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika.
- , 2005. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes RI, 2004. *perkembangan Motorik Kasar dan Halus*. <http://www.AnakKita.com//> (download tanggal 04 Mei 2014)
- Dwi Sunar P, 2009. *Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa, 1997. *Pengantar Ilmu Kesehatan ibu dan bayi*. Jakarta: Salemba Medika
- Hasan, Iqbal. 2004. *analisa Data Penelitian Untuk Statistik*. Jakarta : PT. Bumi Angkasa.
- Mansjoer, Arif. 2001. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid 1 Edisi 3*. Media Aesculapius : Jakarta
- Ngastiyah, 2003. *Perawatan Anak Sakit. Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- , 2003 *Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2001. *Pendekatan Praktis Metode Riset Keperawatan*. CV Infomedika : Jakarta
- , 2003. *Konsep Penerapan dan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter dan Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih Dr. Sp. AK, 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya: EGC.
- Sugiyono, 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhardjo, 1999. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Utami Roesli, 2000. *pemberian Asi terhadap Perkembangan Motorik*: Universitas surabaya.
- WK. Frankenburg MDM SPH, 2004. *Buku Panduan Pemantauan Perkembangan*. Yogyakarta: Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran UGM.